

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Proyek Konstruksi

Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka waktu pendek. Suatu proses yang mengolah sumber daya proyek (*manpower, material, machines, method, money*) menjadi suatu fisik bangunan. Karakteristik proyek konstruksi dapat dipandang dalam tiga dimensi, yaitu unik, melibatkan sejumlah sumber daya, dan membutuhkan organisasi. Dalam melaksanakan proses penyelesaiannya, suatu proyek harus sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan sesuai *time schedule*, dan sesuai biaya yang direncanakan (Ervianto, 2005).

2.2. Manajemen Proyek Konstruksi

Menurut Wulfram I. Ervianto (2004), Manajemen Proyek Konstruksi adalah semua perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan koordinasi suatu proyek dari awal(gagasan) sampai selesainya proyek untuk menjamin bahwa proyek dilaksanakan tepat waktu, tepat biaya, dan tepat mutu. Sumber daya dalam proyek konstruksi dapat dikelompokkan menjadi *manpower, material, machines, money, method*.

2.3. Pengertian Risiko

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.

2.4. Pengertian Rekrutmen Tenaga Kerja

Menurut Ivancevich dan Glueck (dalam Sukamti, 1989:133) *recruiting* adalah serentetan kegiatan yang digunakan oleh organisasi untuk menarik calon pegawai yang memiliki kemampuan dan sikap yang dibutuhkan untuk membantu mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Schuler dan Youngblood (dalam Sukamti, 1989:133) rekrut (*recruitment*) adalah serentetan kegiatan dan proses yang digunakan untuk mendapatkan secara sah orang-orang yang tepat dan dalam jumlah yang cukup. Pada waktu yang tepat sedemikian sehingga orang dan organisasi dapat memilih satu dengan lainnya sesuai dengan keinginan mereka dalam jangka waktu pendek dan panjang.

2.5. Pengendalian proyek

Pengendalian proyek didefinisikan sebagai usaha yang sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran dan tujuan perencanaan, merancang system informasi, membandingkan pelaksanaan dengan standar, menganalisis kemungkinan penyimpangan, kemudian melakukan tindakan koreksi yang diperlukan agar sumber daya dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan. (R.J Mockler, 1972)

2.6. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya merupakan salah satu hal yang penting dan sulit pada perusahaan konstruksi. Hal ini disebabkan proyek-proyek konstruksi berlangsung dalam jangka panjang dan taksiran serta pengendalian biaya di masa mendatang sangat diperlukan dalam rangka tawar menawar proyek. (Ashwoth, 1994)

2.7. Faktor-Faktor Risiko Dalam Rekrutmen Tenaga Kerja Yang Mempengaruhi Biaya Tenaga Kerja

Kurang tepat dalam menempatkan tenaga kerja pada suatu pekerjaan dapat berdampak buruk untuk kelangsungan proyek, dimana biaya tenaga kerja bisa menyimpang dan dapat mengganggu kinerja dan kemajuan proyek (Werther, 1996). Rowe (1975) berpendapat bahwa dalam melakukan rekrutmen tenaga kerja, dapat timbul berbagai masalah yang mempersulit kegiatan tersebut. Biaya / upah tenaga kerja biasanya tergantung pada standar / rate yang ada pada suatu tempat, namun terkadang dapat terjadi suatu kondisi dimana tenaga kerja yang ada memiliki tingkat upah yang lebih mahal dari yang dianggarkan. Pihak manajemen harus dapat mengantisipasi masalah tersebut agar tenaga kerja dapat dikumpulkan dan anggaran tidak menyimpang. Terkadang timbul pula suatu kondisi dimana

dibutuhkan tenaga kerja yang lebih ahli untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Hal ini juga harus dipertimbangkan oleh manajemen, karena tenaga kerja yang ahli akan memiliki upah yang berbeda pula. Selain itu, penyediaan tenaga kerja harus dimonitor dengan baik (*labor availability*) karena bila penyediaan tenaga kerja terlambat untuk suatu pekerjaan, maka hal tersebut dapat mengakibatkan terganggunya proses kegiatan.

Pengetahuan dan pengalaman tenaga kerja harus diperhatikan pula, dimana diharapkan setiap tenaga kerja yang direkrut telah memahami spesifikasi kerja dan kegiatan yang akan dilakukannya. Bila keahlian dan pengalaman tenaga kerja yang ada masih kurang, produktifitas dan performa tenaga kerja akan mempengaruhi kemajuan dan biaya proyek tersebut (Rowe; 1975), (Russell dan Fayek; 1994), (Kaming;1997). Pihak manajemen dapat memberi suatu bentuk pelatihan kepada tenaga kerja untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan serta kemampuannya agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan lebih baik dan lebih produktif (Russell dan Fayek , 1994).

Masalah kesulitan mencari tenaga kerja (*undermanning*) dan kelebihan perekrutan tenaga kerja (*overmanning*) kadang terjadi pada suatu proyek (Russell dan Fayek, 1994). Pihak manajemen perlu melakukan perencanaan yang lebih baik untuk mengantisipasi masalah ini, karena *undermanning* dan *overmanning* dapat membawa dampak pada biaya tenaga kerja yang akan dikeluarkan.

Dalam memilih mandor untuk suatu kegiatan, sebagai contoh, perlu dilakukan kualifikasi yang baik, karena seorang mandor yang memiliki kualitas

yang kurang baik dapat mempengaruhi pengawasan pelaksanaan (Alwi, 1996). Inkompetensi seorang mandor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas tenaga kerja (Borcherding,1981). Selain itu, seorang mandor yang kurang berkualitas dapat mengakibatkan suatu inefisiensi pada proyek (Tucker, 1982)dikarenakan kurang cakupnya mandor dalam mengawas dan mengkoordinasi kelompok kerjanya sumber daya lainnya.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.

Dari pembahasan sebelumnya (studi literatur), dapatdikumpulkan 9 sumber risiko dalam rekrutmen tenagakerja yang dapat mempengaruhi biaya tenaga kerja.

Sumber risiko yang didapat antara lain :

1. Kurang tepat dalam penempatan tenaga kerja.
 - a. Kinerja tidak sesuai dengan yang diharapkan
 - b. Tambahan waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan
 - c. Tambahan biaya untuk perbaikan kesalahan pekerja dalam melakukan pekerjaannya
2. Kesulitan dalam mencari tenaga kerja
 - a. Tambahan biaya untuk mendatangkan tenaga kerja dari daerah lain
 - b. Tambahan waktu untuk mencari tenaga kerja yang sesuai
 - c. Keterlambatan dalam pelaksanaan
3. Tenaga kerja yang tersedia lebih mahal dari yangdianggarkan

- a. Tambahan biaya untuk membayar tenaga kerja tersebut
 - b. Tambahan waktu untuk mencari tenaga kerja yang lebih murah
-
4. Kelebihan perekrutan tenaga kerja
 - a. Pemborosan biaya untuk membayar tenaga kerja tersebut
 - b. Banyaknya waktu yang tidak produktif yang dihabiskan oleh pekerja yang menganggur
 - c. Lokasi proyek menjadi lebih padat
 5. Keterlambatan dalam penyediaan tenaga kerja
 - a. Keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan
 - b. Tambahan waktu untuk mencari pekerja lagi
 - d. Tambahan biaya untuk membayar pekerja yang ada terdekat dengan biaya yang lebih mahal
 6. Kualitas mandor yang kurang baik
 - a. Tambahan biaya untuk perbaikan karena kesalahan dalam pelaksanaan
 - b. Tambahan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang terlambat
 - c. Tambahan waktu dan biaya untuk menyelesaikan konflik antar pekerja dan mandor
 7. Kurang atau tidak adanya pelatihan untuk tenagakerja
 - a. Tambahan biaya dan waktu untuk pelatihan
 - b. Terjadinya kesalahan pada pelaksanaan

- c. Kemampuan pekerja tidak meningkat
8. Pembayaran tenaga kerja yang lebih ahli dan mahal untuk pekerjaan tertentu
 - a. Tambahan biaya untuk membayar tenaga kerja yang lebih ahli
 - b. Tambahan waktu untuk merekrutnya
 9. Pengetahuan dan pengalaman pekerja kurang dalam menjalankan spesifikasi kerja
 - a. Tambahan waktu untuk memahami spesifikasi kerja
 - b. Lambatnya melakukan pekerjaan karena harus mempelajarinya dulu
 - c. Produktifitas pekerja tidak sesuai dengan yang direncanakan

Dari sumber risiko yang didapat (9 sumber risiko), ditentukan pula turunan dari sumber risiko tersebut. Turunan ini merupakan dampak yang terjadi akibat sumber risiko tersebut, dan merupakan faktor-faktor risiko yang perlu ditentukan tingkat prioritasnya untuk ditanggulangi. Faktor risiko diperoleh berdasarkan studi literatur dan wawancara terstruktur (menggunakan kuesioner) kepada para pakar konstruksi (*expert*). Faktor risiko yang diperoleh akan disusun sesuai dengan sumber risiko yang ada dan dicari persentase yang paling banyak ditentukan oleh para pakar (analisa non-statistik ; Marzuki, 2000). Berdasarkan pengolahan data, tiap sumber risiko memiliki kurang lebih 3 faktor risiko yang paling signifikan.